



PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X JURUSAN REKAYASA PERANGKAT LUNAK DI SMKN 8 MALANG

Taufiq Rahman¹, Syaifuddin², Dwi Fitri Wiyono³

Pendidikan Agama Islam/Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011244@unisma.ac.id, syaifuddin@unisma.ac.id,

dwi.fitri@unisma.ac.id.

Abstract

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak di SMKN 8 Malang. Latar belakang penelitian merujuk pada Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2005 dan perspektif Islam yang menekankan peran keluarga sebagai lingkungan pertama pembentukan akhlak, kepribadian, dan motivasi belajar. Penelitian kuantitatif yang data dikumpulkan melalui kuesioner lingkungan keluarga, observasi perilaku belajar, dan data dokumentasi nilai akademik. Analisis statistik menggunakan regresi linier dan uji korelasi untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar siswa ($p > 0,05$), mengindikasikan bahwa interaksi dan dukungan keluarga tidak secara langsung membentuk kebiasaan belajar siswa. (2) Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ($p < 0,05$), di mana dukungan emosional, motivasi, dan kualitas lingkungan keluarga berkontribusi pada peningkatan capaian akademik. (3) Secara simultan, lingkungan keluarga memengaruhi kombinasi perilaku dan prestasi belajar, meskipun pengaruh tidak langsung pada perilaku belajar terjadi melalui mediasi faktor eksternal seperti motivasi intrinsik. Penelitian menegaskan bahwa keluarga berperan krusial dalam pencapaian akademik siswa, sementara perilaku belajar lebih dipengaruhi faktor internal seperti kedisiplinan diri. Implikasi praktisnya, orang tua perlu meningkatkan kualitas komunikasi, menyediakan iklim belajar kondusif, dan memantau perkembangan akademik untuk mengoptimalkan prestasi siswa. Penelitian ini merekomendasikan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan holistik, sesuai nilai agama dan kebijakan pemerintah.

Kata Kunci: *Lingkungan keluarga, perilaku belajar, prestasi belajar, SMKN 8 Malang, pendidikan kejuruan.*

A. Pendahuluan

Ketik Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan menjelaskan mengenai Pendidikan agama yaitu: "Pendidikan agama adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, dan keterampilan

peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang di laksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jenjang, dan jenis pendidikan.” Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama tidak hanya melulu soal dunia saja melainkan mempersiapkan kehidupan di akhirat, yang di ciptakan secara khusus agar menghasilkan manusia beriman, bertakwa kepada Allah dan berakhlak baik.

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan sistematis untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan individu secara holistik. Cakupannya tidak hanya mencakup pertumbuhan intelektual, tetapi juga pembinaan kekuatan spiritual, keyakinan agama, pengendalian diri, kepribadian, dan keterampilan esensial yang diperlukan untuk pemenuhan kebutuhan pribadi dan kemajuan masyarakat. Proses pendidikan dimulai sejak dini dalam unit keluarga, yang berfungsi sebagai konteks utama sosialisasi. Sebagai komunitas berskala kecil, keluarga berfungsi sebagai mikrokosmos masyarakat, menyediakan fondasi awal bagi nilai-nilai moral, norma perilaku, pemahaman agama, dan bimbingan pendidikan. Kualitas interaksi dalam keluarga secara signifikan memengaruhi perkembangan anak; lingkungan keluarga yang harmonis dan taat beragama menumbuhkan sifat-sifat kepribadian yang positif, perhatian, dan ikatan kasih sayang, sehingga mendorong perilaku sosial yang sehat dan stabilitas emosional.

Pendidikan menengah kejuruan (SMK) memegang peran krusial dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan siap kerja, khususnya di era digital yang berkembang pesat. Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMKN 8 Malang, sebagai salah satu program unggulan, bertujuan mencetak tenaga ahli di bidang pengembangan perangkat lunak yang kompeten. Keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan di jurusan ini tidak hanya diukur dari penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga dari sikap perilaku yang baik dan prestasi belajar yang optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Masa remaja, khususnya di kelas X, merupakan periode transisi yang kritis. Siswa kelas X jurusan RPL di SMKN 8 Malang tidak hanya menghadapi tantangan adaptasi dengan lingkungan sekolah baru yang lebih kompleks dan tuntutan pembelajaran kejuruan yang spesifik dan menuntut ketelitian serta kreativitas tinggi, tetapi juga sedang membentuk identitas dan kemandirian. Dalam fase perkembangan ini, lingkungan keluarga tetap menjadi fondasi utama yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan siswa.

Keluarga merupakan unit sosial pertama dan terpenting bagi individu. Lingkungan keluarga mencakup berbagai aspek seperti pola asuh orang tua, hubungan antar anggota keluarga, komunikasi, suasana psikologis di rumah, tingkat

pendidikan dan ekonomi orang tua, perhatian terhadap pendidikan, serta fasilitas belajar yang disediakan. Lingkungan keluarga yang harmonis, penuh dukungan, dan kondusif diyakini dapat membentuk perilaku siswa yang positif, seperti disiplin, tanggung jawab, motivasi belajar, dan kemampuan mengatasi stres. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, penuh konflik, atau minim perhatian terhadap pendidikan berpotensi memicu perilaku menyimpang, kurangnya motivasi, dan kesulitan konsentrasi.

Sebaliknya, anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis yang dicirikan oleh ketegasan, pengabaian, atau ketidaktersediaan emosional dapat menghadapi tantangan dalam perkembangan kepribadian dan pengaturan diri. Lingkungan seperti itu dapat menghambat pengembangan pengendalian diri, mengurangi rasa percaya diri, dan menghambat perolehan keterampilan sosial yang diperlukan untuk hubungan interpersonal yang efektif. Peran keluarga sebagai lembaga formatif menggarisbawahi pentingnya membina hubungan yang berakar pada kasih sayang, rasa hormat, dan nilai-nilai agama, yang secara kolektif berkontribusi pada kesejahteraan moral dan psikologis anak. Akibatnya, pengalaman-pengalaman mendasar dalam keluarga memiliki implikasi yang mendalam bagi perjalanan pendidikan seumur hidup dan integrasi sosial seseorang, yang menekankan perlunya membina lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan manusia yang komprehensif.

Dalam hadis tersebut menunjukkan apabila sejak lahir manusia memiliki potensi sebagai fitrah yang dapat berkembang, yang mana manusia dapat bebas untuk berperilaku terhadap potensinya, namun fitrah tersebut dapat hilang apabila tidak dipelihara dan dirawat. Namun dalam hadis tersebut juga menunjukkan bahwa lingkungan juga mempengaruhi akhlak baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan luar, karena dari proses belajar tersebut perilaku manusia terbentuk. Secara umum perilaku atau akhlak dibagi menjadi dua, yakni akhlak mulia (al-akhlak al-mahmudah/al-karimah) dan akhlak tercela (al-akhlak al-madzmmah/qahibah). Akhlak mulia merupakan perilaku yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan akhlak tercela merupakan perilaku yang harus kita hindari dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku merupakan semua kegiatan dan aktivitas manusia yang bisa dilihat dan diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar (Natoatmodjo, 2003).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku meliputi genetika, norma sosial, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar dan tumbuh, hubungan positif yang dimiliki oleh anak dan orang tua akan menciptakan suasana yang mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena anak yang merasa dicintai dan

didukung di rumah cenderung lebih termotivasi dan memiliki perilaku positif di sekolah.

Integritas keluarga, kesejahteraan psikologis, dan dinamika hubungan yang positif merupakan komponen fundamental yang membentuk lingkungan belajar anak. Struktur keluarga yang stabil dan suportif menumbuhkan rasa aman secara emosional, yang penting bagi perkembangan kognitif dan kesuksesan akademis yang optimal. Sebaliknya, keluarga yang ditandai oleh ketidakstabilan atau disfungsi seringkali ditandai dengan dukungan atau komunikasi yang tidak memadai dapat menghambat kemampuan anak untuk berkonsentrasi, memproses informasi, dan terlibat secara efektif dalam tugas-tugas pembelajaran. Pendidikan keluarga dan keterlibatan orang tua secara signifikan memengaruhi pola perilaku anak; orang tua berperan sebagai agen utama sosialisasi dan panutan, sehingga memengaruhi motivasi dan prestasi akademik. Hasil belajar yang sukses bersifat multifaset, bergantung pada faktor-faktor internal seperti motivasi intrinsik, regulasi diri, dan ketahanan, di samping pengaruh eksternal termasuk lingkungan rumah, kualitas sekolah, dan sistem pendukung masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menunjukkan perilaku belajar yang buruk dan prestasi akademik yang lebih rendah seringkali menunjukkan berkurangnya antusiasme terhadap kegiatan sekolah, yang seringkali terkait dengan kurangnya perhatian dan dukungan orang tua. Kekurangan ini seringkali disebabkan oleh jadwal orang tua yang padat, yang membatasi kapasitas mereka untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak-anak mereka. Pada akhirnya, lingkungan keluarga yang suportif ditandai dengan keterlibatan yang konsisten, kehangatan emosional, dan stabilitas berfungsi sebagai landasan penting dalam menumbuhkan pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan perkembangan akademis dan sosial-emosional anak.

Syaifuddin dan Hefniy (2019) mencatat bahwa penerapan smart techno parenting membuat anak-anak menjadi disiplin dalam memanfaatkan teknologi, sehingga “mempermudah pemantauan sikap dan perilaku” mereka sekaligus berkontribusi meningkat. Temuan ini serupa dengan temuan Wiyono dan Masruri (2021) yang menggambarkan home visit sebagai bentuk bantuan pembelajaran dimana seorang guru datang ke rumah untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, dengan tujuan membantu siswa memahami “lingkungan atau pemecahan masalah” yang dihadapinya saat belajar di rumah. Kedua penulis tersebut menekankan bahwa keterlibatan orang tua dan dukungan keluarga sangat penting dalam membentuk sikap positif siswa dan menunjang prestasi akademik mereka.

Khusus untuk pembelajaran di jurusan RPL, dukungan keluarga menjadi sangat relevan. Pembelajaran RPL seringkali membutuhkan praktek mandiri di luar

jam sekolah, akses ke perangkat komputer dan software tertentu, serta waktu yang intensif untuk menyelesaikan proyek-proyek pemrograman. Dukungan emosional (dorongan semangat, pemahaman), dukungan instrumental (penyediaan fasilitas seperti komputer dan internet yang memadai, ruang belajar nyaman), dan dukungan informasional (minat orang tua terhadap perkembangan belajar anak, komunikasi dengan sekolah) dari keluarga sangat mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran secara optimal dan mencapai prestasi belajar yang memuaskan, baik dalam nilai teori maupun keterampilan praktik.

Di SMKN 8 Malang, sebagai institusi pendidikan kejuruan terkemuka di Malang, observasi awal menunjukkan variasi yang cukup signifikan dalam perilaku dan prestasi belajar siswa kelas X RPL. Ada siswa yang sangat antusias, disiplin, dan berprestasi tinggi, namun ada pula yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, motivasi rendah, dan prestasi yang kurang memuaskan. Salah satu faktor yang diduga kuat berkontribusi terhadap variasi ini adalah perbedaan kondisi lingkungan keluarga masing-masing siswa.

Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak di SMKN 8 Malang menjadi sangat penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana dan bagaimana aspek-aspek lingkungan keluarga tersebut mempengaruhi perkembangan sikap dan kinerja akademik siswa dalam konteks pembelajaran kejuruan yang spesifik. Hasilnya diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berharga bagi orang tua dalam meningkatkan dukungan terhadap anak, bagi sekolah dalam merancang program bimbingan dan pendampingan yang lebih efektif, serta bagi siswa sendiri untuk lebih memahami faktor-faktor pendukung kesuksesan belajarnya di jurusan RPL yang menantang ini. Maka dari itu dengan pentingnya hubungan yang dimiliki oleh orang tua dengan anak karena hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku dan prestasi belajar anak sebagai siswa di sekolah terutama pada jenjang sekolah menengah atas/kejuruan.

B. Metode

Ketik Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional untuk menganalisis hubungan antara lingkungan keluarga (variabel independen) dengan perilaku dan prestasi belajar siswa (variabel dependen). Desain ini dipilih untuk menggambarkan kondisi objek penelitian secara objektif serta mengukur kekuatan pengaruh antar variabel melalui analisis statistik.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMKN 8 Malang (120 siswa). Sampel diambil sebanyak 60

siswa dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria latar belakang keluarga (status ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, dan pola asuh) untuk memastikan representasi populasi.

Instrumen utama berupa kuesioner menggunakan skala Likert (5 tingkat) yang mengukur dimensi lingkungan keluarga (pengawasan, suasana keluarga, dukungan materi/emosional), perilaku belajar (interaksi keluarga, motivasi), dan prestasi (komitmen orang tua, ambisi siswa). Validitas diuji dengan korelasi Pearson ($r > 0,5$), sedangkan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha ($\alpha > 0,7$).

Teknik pengumpulan data meliputi penyebaran kuesioner dan studi dokumentasi (nilai akademik). Analisis data dilakukan dengan SPSS v2.7, meliputi:

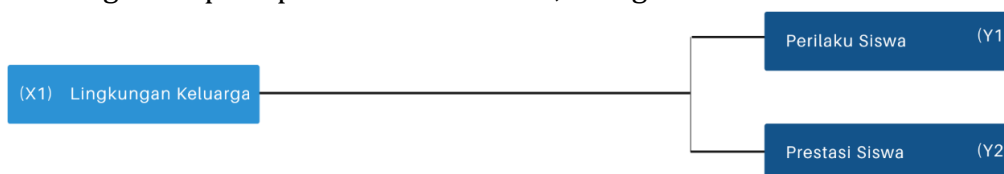
1. Uji Asumsi Klasik: Normalitas (Shapiro-Wilk/Kolmogorov-Smirnov), heteroskedastisitas (Glejser), dan multikolinearitas ($VIF < 10$).
2. Regresi Linier Sederhana: Menguji pengaruh lingkungan keluarga terhadap masing-masing variabel dependen (Y_1 dan Y_2) secara terpisah dengan model:
 $Y_1 = a + b_1X_1$ ($Y_1 = a + b_1X_1$ (perilaku belajar) $Y_2 = a + b_2X_1$ (prestasi belajar).
3. MANOVA (Multivariate Analysis of Variance): Menganalisis pengaruh simultan lingkungan keluarga terhadap kedua variabel dependen (Y_1 dan Y_2) dalam satu model:

$$[Y_1 Y_2] = [a_1 a_2] + [b_1 b_2]X_1$$

Hasil analisis diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang kontribusi lingkungan keluarga terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa, serta mengidentifikasi dimensi keluarga yang paling berpengaruh. Penelitian ini menekankan objektivitas melalui pendekatan numerik dan validasi statistik, menjadikannya relevan untuk pengambilan kebijakan pendidikan berbasis data. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan perilaku belajar siswa kelas X jurusan Rekayasa Perangkat Lunak di SMKN 8 Malang. Sedangkan Hipotesis 2 terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas X jurusan Rekayasa Perangkat Lunak di SMKN 8 Malang. Terakhir, hipotesis 3 Terdapat hubungan positif yang signifikan antara perilaku belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X jurusan Rekayasa Perangkat Lunak di SMKN 8 Malang.

Kerangka berpikir penelitian ini adalah, sebagai berikut



Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian

C. Hasil dan Pembahasan

1. Sub-bagian sebagai Bagian dari Bagian Induknya

Tabel 1. Metode Enter dalam Regresi

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan Keluarga ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar
b. All requested variables entered.

Tabel ini menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi adalah Lingkungan Keluarga dengan variabel dependen Perilaku Belajar. Metode yang digunakan adalah Enter, di mana variabel dimasukkan secara langsung tanpa proses seleksi otomatis.

Tabel 2. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,086 ^a	,007	-,007	2,245

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

$R = 0.086$, menunjukkan korelasi yang sangat lemah antara Lingkungan Keluarga dan Perilaku Belajar. $R \text{ Square} = 0.007$, yang berarti bahwa hanya 0.7% variasi dalam Perilaku Belajar dapat dijelaskan oleh Lingkungan Keluarga. Ini menunjukkan pengaruh yang sangat kecil dari variabel independen pada variabel dependen. $\text{Adjusted } R \text{ Square} = -0.007$, menunjukkan bahwa model ini tidak cukup baik dalam memprediksi Perilaku Belajar. $\text{Standard Error of the Estimate} = 2.245$, yang menggambarkan seberapa besar kesalahan prediksi dalam model ini.

Tabel 3. Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,578	1	2,578	,511	,477 ^b
	Residual	342,793	68	5,041		
	Total	345,371	69			

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

F = 0.511 dengan p-value = 0.477. Nilai ini tidak signifikan pada taraf 0.05, yang menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Belajar secara keseluruhan.

Tabel 4. Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,715	2,056		5,698	<,001
	Lingkungan Keluarga	-,056	,079	-,086	-,715	,477

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar

Tabel Coefficients memberikan informasi lebih lanjut tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen:

Intercept (Constant) = 11.715, menunjukkan nilai rata-rata Perilaku Belajar ketika Lingkungan Keluarga bernilai nol. Koefisien Lingkungan Keluarga (B) = -0.056, yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam Lingkungan Keluarga akan mengurangi Perilaku Belajar sebesar 0.056 unit. Namun, karena nilai ini tidak signifikan (p-value = 0.477), koefisien ini tidak dapat dianggap memiliki efek yang berarti. t-value untuk Lingkungan Keluarga = -0.715 dengan p-value = 0.477, menunjukkan bahwa pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar tidak signifikan.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.086 mengindikasikan bahwa hubungan antara lingkungan keluarga dan perilaku belajar sangat lemah. Selain itu, nilai R Square yang hanya sebesar 0.007 menunjukkan bahwa hampir tidak ada variasi dalam perilaku belajar siswa yang dapat dijelaskan oleh lingkungan keluarga.

Hasil uji ANOVA mendukung kesimpulan ini, dengan nilai F sebesar 0.511 dan p-value sebesar 0.477, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak signifikan secara statistik. Ini berarti, tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Dengan

kata lain, kondisi lingkungan keluarga tidak terlalu mempengaruhi bagaimana siswa belajar dan berinteraksi dengan materi pelajaran.

Koefisien regresi untuk variabel lingkungan keluarga adalah -0.056, dengan p-value 0.477. Nilai negatif ini menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan bahkan cenderung berlawanan arah, meskipun hasilnya tidak signifikan. Artinya, peningkatan kualitas lingkungan keluarga tidak memberikan dampak yang berarti terhadap perubahan dalam perilaku belajar siswa.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor lain selain lingkungan keluarga mungkin lebih berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Misalnya, faktor internal seperti motivasi pribadi atau faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah mungkin memiliki peran yang lebih signifikan dalam membentuk perilaku belajar.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun lingkungan keluarga penting untuk prestasi belajar, pengaruhnya terhadap perilaku belajar tidak signifikan. Hal ini mengisyaratkan perlunya pendekatan yang lebih luas dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar.

2. Sub-bagian Lain

Tabel 5. Metode Enter dalam Regresi

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan Keluarga ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. All requested variables entered.

Tabel ini menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi adalah Lingkungan Keluarga untuk memprediksi variabel dependen Prestasi Belajar. Tidak ada variabel yang dihapus dari model ini, dan metode yang digunakan adalah Enter, yang berarti variabel dimasukkan secara langsung tanpa pemilihan otomatis.

Tabel 6. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,413 ^a	,171	,158	1,807

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

$R = 0.413$, yang menunjukkan korelasi positif sedang antara Lingkungan Keluarga dan Prestasi Belajar. $R\text{ Square} = 0.171$, menunjukkan bahwa sekitar 17.1% variasi dalam Prestasi Belajar dapat dijelaskan oleh Lingkungan Keluarga. $\text{Adjusted } R\text{ Square} = 0.158$, yang sedikit lebih rendah dari $R\text{ Square}$, menunjukkan penyesuaian untuk jumlah prediktor dalam model. $\text{Standard Error of the Estimate} = 1.807$, yang menggambarkan seberapa besar kesalahan prediksi dari model ini.

$F = 13.990$ dengan $p\text{-value} < 0.001$, menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan dan bahwa Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar.

Tabel 8. Coefficients

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,649	1,655		,031
	Lingkungan Keluarga	,238	,064	,413	<,001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel Coefficients memberikan informasi rinci mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen: Intercept (Constant) = 3.649, menunjukkan nilai Prestasi Belajar ketika Lingkungan Keluarga adalah nol.

Koefisien Lingkungan Keluarga (B) = 0.238, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Lingkungan Keluarga diharapkan meningkatkan Prestasi Belajar sebesar 0.238 unit. $t\text{-value}$ untuk Lingkungan Keluarga = 3.740 dengan $p\text{-value} < 0.001$, menunjukkan bahwa pengaruh Lingkungan Keluarga signifikan terhadap Prestasi Belajar.

Lingkungan keluarga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil analisis regresi linier sederhana. Koefisien korelasi sebesar 0.413 mengindikasikan hubungan positif yang cukup kuat antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar. Artinya, semakin baik kualitas lingkungan keluarga, semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung dapat memberikan motivasi dan dukungan emosional, sehingga siswa lebih termotivasi untuk meraih prestasi akademik.

Nilai $R\text{ Square}$ sebesar 0.171 menunjukkan bahwa sekitar 17.1% variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh lingkungan keluarga. Meskipun kontribusinya tidak dominan, angka ini cukup berarti karena menunjukkan bahwa hampir seperlima dari prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarga mereka. Ini menandakan bahwa meskipun terdapat faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar, lingkungan keluarga tetap menjadi faktor penting.

Signifikansi pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar juga diperkuat dengan hasil uji ANOVA, di mana model regresi menunjukkan nilai F sebesar 13.990 dengan p-value kurang dari 0.001. Hasil ini menunjukkan bahwa model yang digunakan signifikan secara statistik dan memberikan bukti kuat bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Koefisien regresi sebesar 0.238 dengan tingkat signifikansi kurang dari

0.001 juga menegaskan bahwa peningkatan dalam kualitas lingkungan keluarga dapat mendorong peningkatan prestasi belajar. Ini memberikan implikasi bahwa orang tua perlu memberikan perhatian lebih dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa agar prestasi belajar mereka meningkat.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berperan penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung secara emosional dan akademik dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam prestasi akademik mereka.

3. Aaaa

Dari Tabel 9. Between Subjects Factors

Between-Subjects Factors		
	N	
Lingkungan Keluarga	19	4
	20	2
	21	3
	22	3
	23	4
	24	8
	25	5
	26	8
	27	14
	28	5
	29	5
	30	3
	31	2
	32	2
	33	2

Tabel 10. Multivariate Test

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,982	1441,733 ^b	2,000	54,000	<,001
	Wilks' Lambda	,018	1441,733 ^b	2,000	54,000	<,001
	Hotelling's Trace	53,398	1441,733 ^b	2,000	54,000	<,001
	Roy's Largest Root	53,398	1441,733 ^b	2,000	54,000	<,001
X1	Pillai's Trace	,628	1,798	28,000	110,000	,017
	Wilks' Lambda	,469	1,775 ^b	28,000	108,000	,019
	Hotelling's Trace	,925	1,751	28,000	106,000	,022
	Roy's Largest Root	,547	2,149 ^c	14,000	55,000	,023

a. Design: Intercept + X1

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

Tabel Multivariate Tests menampilkan hasil uji multivariat menggunakan empat statistik: Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root.

Untuk Intercept, nilai signifikansi di semua statistik multivariat (<0.001) menunjukkan bahwa efek intercept signifikan. Artinya, titik awal model (tanpa memasukkan pengaruh variabel independen) memiliki efek signifikan pada variabel dependen.

Untuk TOTAL (variabel independen utama dalam model), uji multivariat menunjukkan hasil sebagai berikut:

Pillai's Trace: Nilai $F = 1.798$, $df = (28, 110)$, $p\text{-value} = 0.017$, yang menunjukkan signifikansi pada taraf 5%. Wilks' Lambda: Nilai $F = 1.775$, $df = (28, 108)$, $p\text{-value} = 0.019$, juga menunjukkan signifikansi. Hotelling's Trace dan Roy's Largest Root juga menunjukkan signifikansi pada taraf 5%.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel TOTAL (misalnya, lingkungan keluarga) secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara multivariat (perilaku dan prestasi belajar).

Untuk Intercept, nilai signifikansi di semua statistik multivariat (<0.001) menunjukkan bahwa efek intercept signifikan. Artinya, titik awal model (tanpa memasukkan pengaruh variabel independen) memiliki efek signifikan pada variabel dependen.

Untuk TOTAL (variabel independen utama dalam model), uji multivariat menunjukkan hasil sebagai berikut:

Pillai's Trace: Nilai $F = 1.798$, $df = (28, 110)$, $p\text{-value} = 0.017$, yang menunjukkan signifikansi pada taraf 5%. Wilks' Lambda: Nilai $F = 1.775$, $df = (28, 108)$, $p\text{-value} = 0.019$, juga menunjukkan signifikansi. Hotelling's Trace dan Roy's Largest Root juga menunjukkan signifikansi pada taraf 5%.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel TOTAL (misalnya, lingkungan keluarga) secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara multivariat (perilaku dan prestasi belajar).

Tabel 11. Tests of Between-Subjects Effects

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Perilaku Belajar	115,649 ^a	14	8,261	1,978	,037
	Prestasi Belajar	78,496 ^b	14	5,607	1,629	,100
Intercept	Perilaku Belajar	5705,940	1	5705,940	1366,111	<,001
	Prestasi Belajar	4906,272	1	4906,272	1425,569	<,001
X1	Perilaku Belajar	115,649	14	8,261	1,978	,037
	Prestasi Belajar	78,496	14	5,607	1,629	,100
Error	Perilaku Belajar	229,723	55	4,177		
	Prestasi Belajar	189,289	55	3,442		
Total	Perilaku Belajar	7710,000	70			
	Prestasi Belajar	6971,000	70			
Corrected Total	Perilaku Belajar	345,371	69			
	Prestasi Belajar	267,786	69			

a. R Squared = ,335 (Adjusted R Squared = ,166)

b. R Squared = ,293 (Adjusted R Squared = ,113)

Tabel ini menunjukkan efek variabel independen (TOTAL) terhadap masing-masing variabel dependen (TOTALY1 dan TOTALY2) secara individu (uji univariat).

Untuk TOTAL Y1 (perilaku belajar):

1. Nilai $F = 1.978$, $df = 14$, $p\text{-value} = 0.037$. Ini menunjukkan bahwa variabel TOTAL memiliki pengaruh signifikan pada TOTALY1 pada taraf signifikansi 5%.
2. Nilai Adjusted R Squared = 0.166, yang menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan 16.6% variabilitas pada TOTALY1.

• Untuk TOTAL Y2 (misalnya, prestasi belajar):

1. Nilai $F = 1.629$, $df = 14$, $p\text{-value} = 0.100$. Ini menunjukkan bahwa variabel TOTAL tidak memiliki pengaruh signifikan pada TOTALY2 pada taraf signifikansi 5%.
2. Nilai Adjusted R Squared = 0.113, yang berarti model hanya menjelaskan sekitar 11.3% variabilitas pada TOTALY2.

Berdasarkan hasil analisis MANOVA ini, dapat disimpulkan bahwa variabel TOTAL memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Namun, saat dilihat secara individual, TOTAL hanya memiliki pengaruh signifikan terhadap TOTALY1 (misalnya, perilaku belajar) dan tidak signifikan terhadap TOTALY2 (prestasi belajar). Analisis MANOVA menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap perilaku belajar dan prestasi belajar siswa. Hasil uji multivariat (Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root) semuanya menunjukkan signifikansi pada taraf 5%, yang berarti bahwa secara keseluruhan, variabel lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap kedua variabel dependen.

Namun, saat dilihat secara individu, hanya prestasi belajar yang memiliki hubungan signifikan dengan lingkungan keluarga, sementara perilaku belajar tidak. Hal ini menandakan bahwa meskipun lingkungan keluarga penting bagi prestasi

belajar, perannya dalam membentuk perilaku belajar siswa tidak terlalu besar. Dengan demikian, pengaruh simultan ini lebih disebabkan oleh kontribusi terhadap prestasi belajar daripada perilaku belajar.

Signifikansi simultan ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga secara keseluruhan berperan dalam perkembangan siswa, baik dari aspek akademis maupun non-akademis. Namun, aspek akademis (prestasi belajar) lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarga dibandingkan aspek non-akademis (perilaku belajar).

Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mungkin berperan lebih besar dalam mempengaruhi hasil akademik langsung, seperti prestasi belajar, dibandingkan dengan faktor-faktor internal siswa, seperti perilaku belajar. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh dukungan dalam bentuk fasilitas, dorongan akademik, dan perhatian keluarga, yang secara langsung mendukung pencapaian akademik siswa.

Di sisi lain, perilaku belajar mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti motivasi dan ketertarikan pada subjek, serta interaksi yang mereka alami di lingkungan sekolah. Ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak selalu langsung berkaitan dengan perilaku belajar, tetapi lebih cenderung mendukung capaian akhir dalam bentuk prestasi akademik.

Secara keseluruhan, hasil ini memperkuat pandangan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh berbeda pada berbagai aspek pendidikan siswa. Dukungan keluarga tetap penting, namun pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai faktor lain juga diperlukan untuk meningkatkan perilaku dan prestasi belajar siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X RPL di SMK Negeri 8 Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Belajar Siswa: Lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Artinya, pola interaksi dan dukungan dari keluarga tidak secara langsung mempengaruhi bagaimana siswa berperilaku dalam proses belajar mereka.
2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dukungan, motivasi, serta kualitas lingkungan keluarga yang baik berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku dan Prestasi Belajar Siswa: Secara keseluruhan, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kombinasi perilaku dan prestasi belajar siswa. Meskipun pengaruhnya terhadap perilaku belajar tidak signifikan, lingkungan keluarga memiliki dampak dalam meningkatkan prestasi dan secara tidak langsung berkaitan dengan perilaku belajar.

Daftar Rujukan

- Aini, L., & Lubis, W. (2023). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SDN 101740 Tanjung Selamat tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Innovative*, 5(2), 45–56. <https://j-innovative.org>
- Amirullah, M. (2018). *Pengantar manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arianto, M. R. (2015). Pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK Masehi PSAK Ambarawa [Tesis]. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Arliani, Y. (2021). Korelasi antara sikap terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sisika. *Sch. Jo. Phs. Ed*, 2(3), 58-63. <https://doi.org/10.37251/sjpe.v2i3.471>
- Aviyatno, A. (2023). Analisis kinerja keuangan pada perusahaan jaringan distribusi ritel di indonesia. *Kompak Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16 (2), 394-404. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i2.1341>
- Azzet, A. M. (2004). *Pendidikan yang membebaskan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dwi Prasetya, dkk. (2013). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrasindo Persada.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan keluarga: Teori dan praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, M. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pontianak [Skripsi]. Universitas Tanjungpura.
- Ismail, I. (2014). Pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik audio video SMK Muhammadiyah 1 Bantul [Tesis]. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Makmun, A. S., & Khairani, M. (2013). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur Asngari. (2014). Pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah Purworejo [Tesis]. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktaviana, D. (2015). *Psikologi pendidikan: Teori dan praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Panzola, N. (2022). Hubungan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik siswa di era new normal. *Jurnal Aplikasi Iptek Indonesia*, 6(2), 46-51. <https://doi.org/10.24036/4.11693>
- Rahim, A. (2022). Pengaruh kemandirian dan motivasi belajar siswa terhadap pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah al ikhlas uwemagari kabupaten buton selatan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7(1), 103. <https://doi.org/10.37728/jpr.v7i1.556>
- Setiawan, C., dkk. (2023) *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiati Sugiwan. (2014). Pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar [Tesis]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Suprayogo, I., dkk. (2004) *Pendidikan dalam perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Swastha, B., & Handoko, T.H. (2017). *Perilaku konsumen: Teori dan penerapannya dalam pemasaran*. Yogyakarta: BPFE.
- Syaifuddin, S., & Hefniy, H. (2019). Smart Techno Parenting dalam membentuk karakter anak. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 128–137. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v3i2.1038>

- Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wiyono, D. F., & Masruri, N. (2021). Program "home visit" dalam meningkatkan semangat belajar siswa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 51–56. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i1.10637>
- Yana, E., & Nurjanah, N. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Edunomic*, 8(1), 23–34. <https://media.neliti.com>
- Yusuf, S., & Nurihsan, A.J. (2011). *Teori kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya